

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada prinsipnya memiliki struktur yang sama dengan lembaga pendidikan di atasnya, yaitu terdiri dari: Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P.5). Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran (CP). Inti dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna sebagai perwujudan “merdeka belajar dan merdeka bermain”. Karena itu, kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Pengalaman yang menyenangkan akan membuat anak berhastrat untuk mengulangi kembali kegiatan yang serupa, sedangkan pengalaman yang bermakna akan diingat anak sepanjang masa. Hal ini menunjukkan dan merupakan indikasi keberhasilan guru dalam suatu proses pembelajaran. Situasi dan kondisi semacam ini harus dipertahan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran dan jangan sampai terjadi kehilangan momen (*lost the moment*). Hal ini lah sebenarnya yang menjadi tujuan utama merdeka belajar dalam kurikulum merdeka.

Merdeka belajar dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler pada kurikulum merdeka merupakan konsep merdeka belajar Ki Hajar Dewantara

yang menyatakan bahwa, pendidikan adalah serangkaian proses untuk memanusiakan manusia. Konsep tersebut berlandaskan pada dasar kemerdekaan yang dikenal dengan istilah sistem among, yaitu melarang adanya hukuman dan paksaan pada peserta didik karena hal tersebut dapat mematikan jiwa merdeka dan kreativitas mereka. Dari konsep sistem amonglah, kemudian dicanangkan konsep merdeka belajar sebagai program kebijakan baru. Dengan adanya konsep merdeka belajar ini, baik guru maupun peserta didik diharapkan memiliki jiwa yang bebas dalam hal mengembangkan dan mengeksplorasi potensi, bakat dan kemampuan diri sendiri tanpa terkekang oleh aturan dan ketentuan yang berlaku dalam pembelajaran.

Konsep merdeka belajar yang dijelaskan di atas secara implisit telah dilaksanakan di setiap kurikulum, meskipun dengan istilah dan muatan yang berbeda. Dalam kurikulum merdeka muatannya lebih besar bahkan menjadi topik utama, sehingga penggunaan kata “merdeka” dapat disandangkan kepada peserta didik dengan sebutan “merdeka belajar” atau disandangkan kepada guru dengan ucapan “merdeka mengajar”.

Merdeka mengajar bukan berarti guru bebas dalam mengajar akan tetapi memiliki jiwa yang bebas dalam hal mengembangkan dan mengeksplorasi potensi, bakat dan kemampuan diri dalam mengajar. Konsep merdeka mengajar dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menciptakan lingkungan pendidikan berbasis teknologi; (2) Kerja sama lintas pihak atau kerjasama antar sekolah; (3) Urgensi data, yaitu mempersiapkan guru dalam menghadapi sistem mengajar dengan menggunakan teknologi.

Langkah-langkah yang diuraikan di atas tentu perlu strategi yang matang dari kepala lembaga, sebab menyusun perencanaan merupakan salah satu point dari kompetensi manajerial kepala sekolah, sebagaimana bunyi point (a) pada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki kemampuan menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai perencanaan terutama strategi perencanaan penyusunan kurikulum.

Pada awal tahun pembelajaran 2023-2024 yang lalu di Lembaga PAUD (Kelompok Bermain) Yogatama sudah memprogramkan penerapan atau pelaksanaan kurikulum merdeka, sebab hal tersebut merupakan program pemerintah dalam rangka penataan ulang sistem pendidikan nasional di Indonesia. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimilikinya, di samping itu juga siswa mendapatkan pembelajaran yang berkualitas, aplikatif dan variatif. Oleh karena itu dalam penerapannya diperlukan strategi yang tepat dan komitmen yang kuat serta kesungguhan.

Adapun strategi dalam penerapan kurikulum merdeka di PAUD Kelompok Bermain Yogatama adalah menggunakan konsep strategi yang dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan 5 W + 1 H, (*what, why, where, when, who + how*). Kemudian komitmen yang kuat dan kesungguhan harus muncul dari guru sebagai pelaksana dan penyelenggara proses pembelajaran dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didiknya. Tugas tersebut, jika

dikaitkan dengan pelaksanaan merdeka belajar di PAUD Kelompok Bermain Yogatama belum berjalan sebagaimana mestinya, bahkan terkesan lambat dan mandek.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru di lembaga tersebut, masih ada keraguan pada guru untuk melaksanakan program merdeka belajar, meskipun strategi untuk menerapkannya sudah disusun dan disepakati untuk memulainya. Hal ini berdasarkan pada notulen rapat pada tanggal 16 Juni 2023 pada rapat akhir tahun ajaran 2022-2023, sekaligus rapat awal tahun ajaran 2023-2024, yang menyimpulkan untuk memulai menerapkan kurikulum merdeka. Namun faktanya hingga saat ini masih dalam jalur implementasi mandiri belajar, dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran dan asesmen masih tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan (kurikulum 13). Menurut peneliti ada beberapa penyebab timbulnya keraguan untuk menerapkan kurikulum merdeka yang telah disusun, antara lain: (1) Guru-guru belum secara tuntas memahami kurikulum merdeka; (2) Semangat keingintahuan para guru terhadap kurikulum merdeka masih rendah, sehingga pelatihan-pelatihan tentang kurikulum merdeka melalui *online* sering diabaikan begitu saja; dan (3) Pelatihan secara tatap muka yang diharapkan para guru masih sangat minim; (4) Anggapan bahwa implementasi kurikulum merdeka harus dengan fasilitas yang lengkap.

Dari beberapa penyebab keraguan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka tersebut, ternyata masalah utamanya adalah rendahnya kemampuan guru dalam penguasaan teknologi informasi. Pada hal di era globalisasi saat ini

mau-tidak mau, bisa ataupun tidak bisa, guru harus siap beradaptasi dengan teknologi, sebab semua yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dari materi, metode dan strategi pembelajaran ada dalam media *online*, termasuk *platform* merdeka belajar dan *platform* merdeka mengajar.

Dari enam (6) personil baik guru maupun Kepala Lembaga PAUD Kelompok Bermain Yogatama, ternyata hanya dua (2) orang yang mampu mengoperasikan laptop dan mengakses informasi melalui media *online*. Sehingga wajar jika setiap pelatihan secara *online* selalu diabaikan. Pada hal di lain sisi dapat dikatakan bahwa posisi atau letak wilayah Kelompok Bermain Yogatama tidak ada hambatan untuk koneksi jaringan atau sinyal internet. Berdasarkan uraian di atas ada keinginan untuk menggali lebih dalam, kemudian mendeskripsikan tesis ini dengan judul, Strategi Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa PAUD Kelompok Bermain Yogatama

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah strategi menerapkan kurikulum merdeka belajar pada siswa PAUD Kelompok Bermain Yogatama dengan subfokus sebagai berikut:

1.2.1 Strategi Menerapkan.

1.2.2 Kurikulum Merdeka

1.2.3 Merdeka Belajar

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana strategi menerapkan kurikulum merdeka belajar pada siswa PAUD Kelompok Bermain Yogatama?
- 1.3.2 Sampai sejauhmana penerapan kurikulum merdeka pada siswa PAUD Kelompok Bermain Yogatama?
- 1.3.3 Apakah program merdeka belajar dapat diwujudkan pada siswa PAUD Kelompok Bermain Yogatama?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- 1.4.1 Strategi penerapan kurikulum merdeka belajar pada siswa PAUD Kelompok Bermain Yogatama.
- 1.4.2 Penerapan kurikulum merdeka pada siswa PAUD Kelompok Bermain Yogatama.
- 1.4.3 Terwujudnya program merdeka belajar pada siswa PAUD Kelompok Bermain Yogatama.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

- 1.5.1 Kelomok Bermain Yogatama, dari kepala lembaga, guru dan tenaga kependidikan sebagai acuan, dalam rangka merealisasikan strategi menerapkan kurikulum merdeka.

1.5.2 Peneliti, sebagai pembelajaran, tentang strategi menerapkan kurikulum merdeka dan merdeka belajar pada siswa PAUD Kelompok Bermain Yogatama.

1.5.3 Orangtua peserta didik dan warga masyarakat, sebagai informasi tentang realisasi program merdeka belajar pada siswa PAUD Kelompok Bermain Yogatama.